

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER KOMUNIKATIF PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Juliana *

Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuana
julianajuli11072000@gmail.com

Siprianus Jewarut

Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuana
siprianus@shantibhuana.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the implementation of classroom management in enhancing communicative character among third-grade students at SDN 01 Bengkayang. Based on the research findings, it was found that a supportive classroom environment, the active role of teachers in facilitating interaction, and the application of various interactive teaching methods significantly contribute to the improvement of students' communicative skills.

Keywords: *Classroom management improves communicative character*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan karakter komunikatif pada siswa kelas III di SDN 01 Bengkayang. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa lingkungan kelas yang mendukung, peran aktif guru dalam memfasilitasi interaksi, serta penerapan berbagai metode pengajaran interaktif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikatif siswa.

Kata Kunci: Manajemen kelas meningkatkan karakter komunikatif

PENDAHULUAN

Keterampilan komunikasi merupakan aspek penting dalam pendidikan yang mendukung perkembangan akademis dan sosial siswa. Manajemen kelas yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan keterampilan ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen kelas dapat diterapkan untuk meningkatkan karakter komunikatif siswa di SDN 01 Bengkayang.

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa pendidikan adalah tuntunan didalam tumbuh kembangnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun memiliki kemampuan untuk mencapai tingkat keberhasilan dan kebahagiaan yang paling optima, (Yayan Alpian, 2019). Pemerintahnya berupaya sungguh-sungguh untuk menangani berbagai permasalahan dalam meningkatkan pendidikan dari level dasar hingga tingkat lanjutan. Dengan komitmen tersebut, mereka mengalokasikan dana yang signifikan serta merancang kebijakan yang mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan. UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 menegaskan arti pendidikan sebagai upaya terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi diri, termasuk aspek spiritual, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, kecerdasan moral, dan keterampilan yang berguna bagi diri mereka, masyarakat, serta negara.

Mengelola kelas merupakan salah satu peranan yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran, yaitu untuk menciptakan kondisibelajar yang optimal dan menetralsir keadaan jika terjadi gangguan di dalam kelas selama proses belajar mengajar (Susiani, 2021). pendidikan tidak akan pernah lepas dari peran anak-anak yang menjadi objek didalamnya, terutama dalam pendidikan karakter terutama pada anak-anak kelas III SDN 01 Bengkayang, yang sedang menghadapi tantangan dalam bertindak dan berkomunikasi dengan baik, hal ini tentunya muncul dari lingkungan keluarga yang mengalami kesulitan dalam mengontrol perilaku anak dirumah. Salah satu faktor penyebabnya adalah pola pengasuhan yang kurang tepat, sehingga sekolah kini merasa memiliki tugas untuk mendidik sebuah keyakinan yang dapat membentuk karakter yang baik pada siswa. Penyebab lain dari masalah ini adalah media masa dan porsi yang ditempatinya dalam kehidupan anak-anak. Oleh karna itu perlu adanya peningkatan pembelajaran, khususnya pada pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan moral untuk menciptakan peserta didik yang memiliki karakter, langkah-langkah dimulai dari menyusun rencana, melaksanakan strategi, dan mengevaluasi hasilnya. Namun saat ini masih terdapat permasalahan bahwa pendidikan karakter di kelas III khususnya di SDN 01 Bengkayang biasanya hanya sebatas latihan saja. Aspek emosional dan persoalan terkait program karakter biasanya sering diabaikan (Insani1, 2021).

Karakter komunikatif dan manajemen kelas menjadi hal yang sangat penting di bahasa dalam penelitian ini (Setiawan, 2024), berdasarkan situasi lapangan yang sudah peneliti observasi, ditemukan kurangnya sikap komunikatif pada siswa yang membuat kurang evektifnya komunikasi antara siswa. Sifat komunikatif mengacu pada ciri-ciri komunikasi yang mempengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan orang lain. Berikut beberapa ciri komunikasi yang umumnya dianggap positif.

Karakter komunikatif dapat kita kembangkan dengan cara menciptakan suasana pertemanan yang baik dan nyaman di SDN 01 Bengkayang dengan, situasi yang dapat mengundang dan lingkungan yang menarik. Selain itu juga peneliti melihat di SDN 01 Bengkayang belum adanya aktivitas yang melibatkan beberapa orang atau kelompok untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan semua tugas-tugas yang ada. Sikap komunikatif ini akan tumbuh dan berkembang, manakala sebuah poensi komunikatif ini diasah atau dibiasakan karakter komunikatif in juga memiliki hubungan yang sangat eratkaitannya dengan membangun budaya dan membangun moral bangsa (Susanti, 2022). Karakter komunikatif merupakan karakter yang dapat menghantarkan seseorang untuk membangun hubungan yang baik diantara sesama tanpa kita memandang latar belakang suku, suku, ras, agama, asal daerah atau yang lainnya.

Ada beberapa pendapat ahli mengenai pengertian karakter komunikatif yaitu suatu sikap atau tindakan saat kita berkomunikasi dan dengan mementingkan sopan santun ketika berbicara dan membuat rasa senang membaur dengan orang atau kelompok lain dengan begitu dapat terjalinnya hubungan dan sebuah komunikasi anta sesama (Nurhidayah, 2023). Dan sikap komunikatif juga mampu membangun dan mendorong kita sejak kecil untuk belajar bekerjasama dalam hal apapun.

METODE PENELITIAN

Pendidikan menjadi proses dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, pasalnya dengan proses pendidikan seseorang dapat meningkatkan kemampuan diri menjadi lebih baik lagi dalam berbagai aspek, baik itu segi kognitif maupun segi afektif. Upaya peningkatan segi kognitif melalui proses pendidikan dapat dilihat dari tahapan proses pembelajaran dimana siswa dapat memahami sesuatu dari proses belajar yang dilakukan. Sementara upaya peningkatan afektif berkaitan erat dengan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang dalam hubungannya dengan sikap, watak, perilaku, minat, emosi, dan nilai yang ada dalam diri seseorang. Dalam pembahasan penelitian ini, penulis lebih memberi fokus pada upaya peningkatan afektif dalam hal ini berhubungan dengan karakter siswa. Karakter menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan di sekolah agar siswa di sekolah dasar tidak hanya pintar secara intelektual tetapi memiliki karakter baik dalam berelasi sosial dengan orang lain.

Dalam uraian pembahasan ini, penulis secara spesifik membahas karakter komunikatif, yang merupakan salah satu dari ke 18 karakter yang wajib diterapkan di sekolah seperti yang sudah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas). Karakter Komunikatif menjadi penting untuk di bahas dalam penelitian ini bermula dari tahapan awal proses observasi yang dilakukan peneliti di SDN 01 Bengkayang menemukan masih cukup banyak para siswa yang belum memiliki karakter komunikatif yang baik. Realita yang ditemukan saat proses pembelajaran di kelas siswa masih cukup banyak yang belum bisa berbahasa Indonesia yang baik dan benar, selain itu cara berkomunikasi siswa masih kurang sopan baik dengan guru maupun diantara para siswa (Ervina Anatasya, 2021). Dalam menelaah hal ini penulis kemudian menghubungkan dengan proses pembelajaran dalam hal ini penerapan manajemen kelas yang baik. Dari proses observasi awal ditemukan bahwa guru yang belum menjalankan manajemen kelas dengan baik cenderung membiarkan siswa untuk bertindak semaunya di dalam kelas, sementara guru yang menerapkan manajemen kelas yang baik mampu mengontrol dan mengendalikan kelas sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan cara berkomunikasi siswa terutama dengan guru menjadi lebih baik (Sukatin1, 2023). Dengan merujuk pada hasil observasi ini maka penulis ingin mengali lebih dalam terkait keterdampakan penerapan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dan peningkatan karakter komunikatif diswa di SDN 01 Bengkayang kususny pada siswa kelas III.

Peran guru di dalam kelas memiliki dampak besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Terdapat dua aspek utama: kegiatan mengajar dan manajemen kelas. Kegiatan mengajar ditujukan agar siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Di sisi lain, manajemen kelas bertujuan menciptakan serta mempertahankan lingkungan yang mendukung agar kegiatan mengajar dapat berjalan efektif dan efisien. Meskipun jumlah tenaga pendidik di SDN 01 Bengkayang mungkin terbatas, namun semangat dan kompetensi tinggi tetap dimiliki oleh para guru. Semangat ini tumbuh dari hati para pendidik melalui perjalanan panjang yang telah mereka lalui.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait. Subjek penelitian adalah siswa kelas III di SDN 01 Bengkayang. Penulis memilih dua variabel utama sebagai fokus utama dalam fokus dari studi ini adalah implementasi pendidikan karakter yang bersifat komunikatif serta manajemen kelas. Tujuan utama penelitian adalah untuk

mengeksplorasi sejauh mana metode pembelajaran yang bersifat komunikatif memengaruhi perkembangan karakter komunikatif pada siswa SDN 01 Bengkayang. Dalam proses ini, penulis akan meneliti secara mendalam bagaimana guru melakukan pendampingan melalui manajemen kelas untuk membentuk karakter komunikatif siswa saat pembelajaran di kelas. Untuk memperoleh informasi yang relevan tentang hubungan pentingnya manajemen kelas dalam meningkatkan karakter komunikatif siswa, penulis telah melalui beberapa tahapan penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Studi literatur merupakan struktur konseptual yang membantu peneliti dalam mengorganisir, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang ditemukan dari sumber-sumber literasi yang relevan. Tujuan utamanya adalah untuk menyusun landasan teoristik yang kokoh untuk menyusun landasan teoristik yang kokoh untuk penelitian yang akan dilakukan, serta menyediakan pemahaman yang mendalam tentang topik yang sedang dipelajari.

2. Observasi Awal

Observasi awal adalah panduan atau struktur pemikiran yang digunakan oleh peneliti untuk mengarahkan observasi pertama terhadap suatu situasi, lingkungan, atau subjek tertentu yang akan diamati.

3. Pengumpulan Data

- a. Data Primer dan Data Sekunder

Data Primer adalah konsep kerangka kerja yang digunakan peneliti untuk merapikan, menelaah, dan menafsirkan data yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya (Asadullah, 2021). Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari penelitian atau pengumpulan data pertama, bukan dari sumber yang telah ada atau telah dipublikasikan sebelumnya. Data sekunder merujuk pada informasi yang sebelumnya telah dikumpulkan atau dipublikasikan oleh pihak lain untuk keperluan yang berlainan, lalu dimanfaatkan kembali dalam analisis atau penelitian yang baru.

Di dalam proses pengumpulan data primer dan sekunder ini ada beberapa tahapan yaitu:

1. Analisis Data, yang dapat membantu peneliti dalam mengorganisir, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan.
 2. Hasil Analisis, merupakan konsep atau pemikiran yang membantu dalam mengorganisir, memahami, dan menginterpretasikan hasil dari proses analisis data yang telah dilakukan.
 3. Kesimpulan, dari tahapan-tahapan yang sudah dilakukan membantu dalam merangkum, menyusun, dan menginterpretasikan hasil analisis secara sistematis, ini adalah langkah terakhir terkait proses analisis data yang memungkinkan peneliti untuk menyajikan temuan yang relevan dan signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis secara spesifik akan mendalami topik pembahasan tentang Analisis Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Karakter Komunikatif Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar yang dilaksanakan di SDN 01 Bengkayang. Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan beberapa tahapan pelaksanaan penelitian lapangan diantaranya:

Teknik pengumpulan data:

a. Lembar Observasi

Lembar Observasi adalah panduan rinci yang mencakup langkah-langkah dari merumuskan masalah, menyusun kerangka teori untuk menggambarkan perilaku yang akan diamati, serta teknik perekaman, kriteria analisis, dan tahap implementasinya. Observasi ini adalah proses pengumpulan data melalui pengamatan terhadap aktivitas dan interaksi komunikatif siswa selama jam pelajaran maupun jam istirahat.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan metode yang melibatkan tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan responden, bertujuan untuk mendapatkan sebuah berita yang berkaitan penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan karakter komunikatif pada siswa kelas III di SDN 01 Bengkayang. Proses ini dirancang untuk mengumpulkan data yang relevan terkait topik tersebut.

c. Angket

Angket merupakan salah satu media penelitian yang terdiri dari kumpulan pertanyaan tertulis atau tidak tertulis yang dimaksudkan untuk menggali informasi atau data dari responden mengenai masalah, sikap, keyakinan, perilaku, atau karakteristik tertentu.

d. Dokumentasi

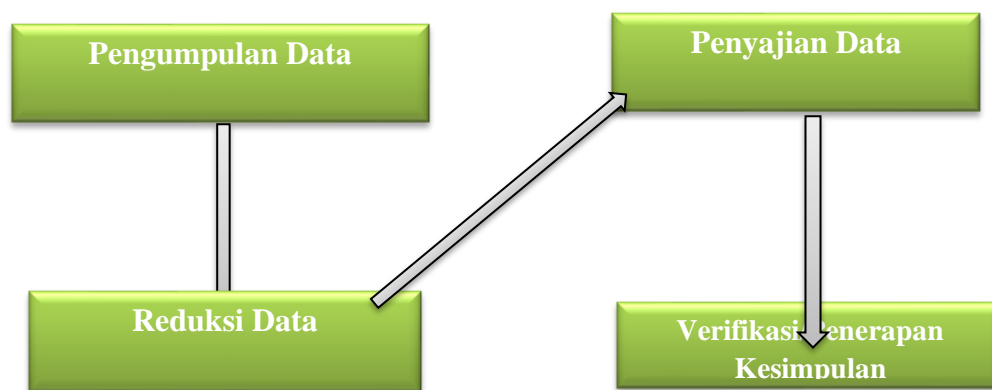
Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto, dokumen-dokumen atau data-data selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan penulis dalam penelitian ini sebagai bukti bahwa telah dilaksanakannya penelitian di SDN 01 Bengkayang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa nyaman di kelas dan mendapatkan dukungan yang baik dari guru. Lingkungan kelas yang mendukung komunikasi positif memungkinkan siswa untuk berinteraksi lebih baik dan merasa termotivasi. Guru memainkan peran penting dalam memfasilitasi interaksi siswa melalui berbagai metode seperti kuis, yel-yel, dan tugas kelompok, serta memberikan umpan balik positif untuk mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Keterampilan mendengarkan aktif dan keterampilan naratif diajarkan melalui berbagai kegiatan kreatif seperti cerita dan proyek. Etika komunikasi dan rasa hormat juga ditanamkan melalui diskusi dan umpan balik langsung. Proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik, diatur dengan aturan tertib, dan guru mampu menguasai kelas dengan baik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka secara bebas.

Teknik Pengolahan Data

Dalam tahapan pengelolaan data penulis merujuk pada skema pengolahan data Miles dan Hubberman, yang mana dalam tahap pengolahannya merujuk pada skema uraian bertahap mulai dari tahap pengambilan data, penyajian data, pemangkasan data, dan simpulan adalah bagian dari skema uraian Miles dan Huberman, yang biasanya diilustrasikan dalam diagram berikut:



Gambar 1: Analisis Data Hubberman dan Miles

Sumber: Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)

Angket

Kuisisioner atau angket merupakan satu bentuk alat pengumpul data, sedangkan sumber data adalah orang biasa yang disebut responden (Faradhina Amarthia Raqzitya1, 2022). Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan kepada responden untuk memperoleh data penelitian dengan tujuan untuk melihat bagaimana penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan karakter komunikatif pada siswa. Kuesioner berupa daftar pertanyaan untuk mendapatkan data penelitian yang dibagikan kepada responden untuk di isi dan kemudian dikembalikan pada peneliti.

a. Skala Pengukuran

Pada dasarnya alat ukur untuk mendeteksi minat (interest), sikap (attitude) dan kebiasaan (habits). Pengukurang ini berbentuk skal, antara lain skala Liekert yang terdiri 4 tingkat yaitu:

Tabel 2
Skala Liekert

Level	Bobot	
	positif	Negatif
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
RR (Ragu-Ragu)	2	3
TS (Tidak Setuju)	1	4

Catatan:

Bobot 4 sampai dengan 1 diberikan untuk pertanyaan dengan positif (favourable), sedangkan pertanyaan dengan kalimat negative (unfavourable), maka bobotnya 1 sampai dengan 4 (terbalik).

b. Presentase (%)

Pada umumnya kuesioner tidak berisi pertanyaan tunggal atau hanya pertanyaan yang berhubungan dengan judul penelitian, tetapi berisi sejumlah pertanyaan sesuai dengan kepentingan penelitian, bahkan mungkin akan ada pertanyaan susulan setelah kuesioner terkumpul. Untuk mengetahui hasil kuesioner perlu teknik analisis data kualitatif yang mampu merekapitulasi seluruh pertanyaan dalam kuesioner. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif, setiap pertanyaan diberi bobot tertentu, sesuai dengan kriteria (4 sampai 1 atau 1 sampai 4). Kemudian, seluruh bobot yang terkumpul dibuat presentasinya. Dalam bahasa verbal yaitu jumlah seluruh bobot pertanyaan dibagi dengan jumlah bobot yang seharusnya tertinggi, kemudian dikalikan dengan angka 100 %. Dalam bahasa matematis dapat digambarkan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum BP}{\sum B} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Hasil presentase yang diperoleh

$\sum BP$ = Jumlah bobot yang diperoleh dari seluruh pertanyaan

$\sum BM$ = Jumlah bobot yang seharusnya tertinggi (maksimum)

100 % = Bilangan tetap dalam menganalisis

Catatan:

Rumus ini merupakan modifikasi dari rumus presentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Hasil presentase yang diperoleh

F = Jumlah dari setiap alternative (frekuensi)

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap dalam menganalisis.

Hasil yang berupa presentase (%) ini, kemudian dimasukan ke dalam table interval presentase sehingga bisa diketahui artinya:

Tabel 3
Interval Presentase dan Interpretasi

Interval Presentase %	Interprestasi
0 – 25,99	Tidak setuju
25- 49,99	Ragu-Ragu

50– 74,99	Setuju
75- 100	Sangat Setuju

Interval presentase diatas digunakan untuk menginterpretasikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap suatu pernyataan atau situasi. Berikut adalah penjelasan untuk setiap interval:

1. 0 – 25,99%: Tidak Setuju

Jika hasilnya berada dalam interval ini, itu menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak setuju dengan pernyataan atau situasi yang diberikan

2. 25 – 49,99%: Ragu-Ragu

Interval ini menunjukkan bahwa ada ketidakpastian atau keraguan dalam persetujuan atau ketidaksetujuan. Mayoritas siswa mungkin belum cukup yakin untuk menentukan sikap mereka.

3. 50 – 74,99%: Setuju

Jika hasilnya berada dalam interval ini, mayoritas siswa cenderung setuju dengan pernyataan atau situasi yang diberikan.

4. 75 – 100%: Sangat Setuju

Interval ini menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi. Mayoritas siswa sangat setuju dengan pernyataan atau situasi yang diberikan.

Interval presentase ini membantu untuk mengklasifikasikan tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan dalam suatu kuesioner atau penelitian. Semakin tinggi presentase, semakin besar kesepakatan atau persetujuan terhadap pernyataan atau situasi yang diberikan. Dari data yang diberikan, terlihat bahwa ini adalah hasil dari suatu angket yang bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan karakter komunikatif pada siswa kelas III. Setiap peserta didik (responden) diberi serangkaian pertanyaan (disebut juga soal), yang masing-masing memiliki nilai tertentu. Jawaban setiap peserta dinilai dan dijumlahkan untuk mendapatkan total skor mereka. Di bawah ini adalah beberapa aspek penting yang bisa dilihat dari data tersebut:

Tabel 4
Data Hasil Angket

DATA ANGKET PERHITUNGAN RESPONDEN DALAM, MENINGKATKAN KARAKTER KOMUNIKATIF PADA SISWA KELAS III														
No	Nama Peserta Didik	Pertanyaan										Jawaban Benar	Skor Maksimal	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Responden 1	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	34	40	85
2	Responden 2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	1	32	40	80
3	Responden 3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	37	40	92,5
4	Responden 4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	1	32	40	80
5	Responden 5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100
6	Responden 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100
7	Responden 7	4	3	3	4	2	3	1	4	4	1	29	40	72,5
8	Responden 8	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	33	40	82,5
9	Responden 9	4	2	3	4	4	1	4	4	4	4	34	40	85
10	Responden 10	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	37	40	92,5
11	Responden 11	4	2	3	4	4	4	3	3	2	4	33	40	82,5
12	Responden 12	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	36	40	90
13	Responden 13	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	36	40	90
14	Responden 14	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	35	40	87,5
15	Responden 15	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	37	40	92,5
16	Responden 16	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38	40	95
17	Responden 17	4	4	3	4	4	1	4	4	4	2	34	40	85
18	Responden 18	4	2	3	4	4	4	4	2	1	4	32	40	80
19	Responden 19	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	37	40	92,5
20	Responden 20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100
21	Responden 21	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38	40	95
22	Responden 22	4	3	4	4	2	4	1	4	2	1	29	40	72,5
23	Responden 23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100
24	Responden 24	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	35	40	87,5
25	Responden 25	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	36	40	90
26	Responden 26	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38	40	95
27	Responden 27	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	32	40	80
28	Responden 28	3	1	1	3	4	4	3	4	3	1	27	40	67,5
29	Responden 29	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	35	40	87,5
30	Responden 30	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	35	40	87,5
31	Responden 31	3	1	2	4	4	3	4	4	2	4	31	40	77,5
	jumlah skor soal	119	102	98	114	114	103	110	116	105	101	1082		
	skor maks	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124			
	%	96	82	79	92	92	83	89	93,5	85	81,45			
	rata2	87,25806452												

Dari rata-rata presentase skor, kita dapat melihat seberapa baik kelas III dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dalam angket ini secara keseluruhan. Dalam kasus ini, rata-rata presentase skor adalah sekitar 87,26%, yang menunjukkan bahwa secara umum, siswa-siswa tersebut menjawab dengan baik dalam meningkatkan karakter komunikatif mereka. Dengan analisis ini, diharapkan bahwa strategi pengajaran dapat disesuaikan untuk lebih meningkatkan karakter komunikatif siswa kelas III.

Tabel 5
Indikator dan Presentase Angket

No	Indikator	%	Interprestasi
1	Saya sangat merasa nyaman di kelas	95%	Sangat Setuju

2	Saya merasa nyaman karna guru membuat lingkungan yang ramah untuk berbicara	82%	Sangat Setuju
3	Saya diberikan kesempatan yang cukup untuk berbicara di kelas	79%	Sangat Setuju
4	Saya merasa di dengarkan oleh guru dan teman-teman saat berbicara	92%	Sangat Setuju
5	Saya dan teman-teman di ajak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas	92%	Sangat Setuju
6	Apakah kalian setuju dengan gaya belajar seperti di nomor 5	83%	Sangat Setuju
7	Guru membantu saya dalam berbicara atau menyampaikan pendapat	89%	Sangat Setuju
8	Guru memberikan tips atau latihan untuk berkomunikasi dengan baik	93,5%	Sangat Setuju
9	Apakah ada interaksi anda dengan teman sekelas dalam berkomunikasi	85%	Sangat Setuju
10	Apakah didalam kelas komunikasi terjalin dengan baik antara siswa kelas III	81,45%	Sangat Setuju

Berdasarkan indikator dan persentase angket yang diberikan, dapat ditentukan bahwa sebagian besar pertanyaan berfokus pada karakter komunikatif dan beberapa lainnya berkaitan dengan manajemen kelas. Pertanyaan yang berfokus pada karakter komunikatif mencakup aspek-aspek seperti kenyamanan siswa di kelas, dukungan guru dalam berbicara, dan interaksi antara siswa. Misalnya, pernyataan "Saya sangat merasa nyaman di kelas" (95% Sangat Setuju), "Saya merasa nyaman karena guru membuat lingkungan yang ramah untuk berbicara" (82% Sangat Setuju), dan "Saya diberikan kesempatan yang cukup untuk berbicara di kelas" (79% Sangat Setuju) menyoroti pentingnya lingkungan yang mendukung komunikasi. Selain itu, pertanyaan seperti "Saya merasa didengarkan oleh guru dan teman-teman saat berbicara" (92% Sangat Setuju), "Guru membantu saya dalam berbicara atau menyampaikan pendapat" (89% Sangat Setuju), dan "Guru memberikan tips atau latihan untuk berkomunikasi dengan baik" (93,5% Sangat Setuju) menunjukkan peran aktif guru dalam mendukung kemampuan komunikasi siswa. Interaksi antar siswa juga ditunjukkan dalam pertanyaan "Apakah ada interaksi anda dengan teman sekelas dalam berkomunikasi" (85% Sangat Setuju) dan "Apakah di dalam kelas komunikasi terjalin dengan baik antara siswa kelas III" (81,45% Sangat Setuju).

Di sisi lain, ada juga pertanyaan yang lebih terkait dengan manajemen kelas, terutama dalam hal pengaturan aktivitas dan metode pengajaran. Misalnya, pernyataan "Saya dan teman-teman diajak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas" (92% Sangat Setuju) mencerminkan bagaimana guru mengelola kegiatan belajar mengajar yang melibatkan presentasi kelompok. Selain itu, pertanyaan "Apakah kalian setuju dengan gaya belajar seperti di nomor 5" (83% Sangat Setuju) menilai persetujuan siswa terhadap metode pengajaran yang digunakan, yang merupakan bagian dari evaluasi manajemen kelas. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator angket ini mencakup baik aspek karakter komunikatif maupun manajemen kelas, dengan mayoritas pertanyaan berfokus pada komunikasi yang efektif di dalam kelas. Jadi kesimpulannya Karakter komunikatif berada pada pertanyaan 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10 dan Manajemen kelas berada pada pertanyaan 5 dan 6.

Wawancara

Data hasil penelitian didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negri 01 Bengkayang. Dimana informannya adalah guru di SDN 01 Bengkayang.

1. Deskripsi wawancara dengan ibu Morti, selaku wali kelas III di SDN 01 Bengkayang.

Tabel 6

Wawancara Wali kelas III



No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah lingkungan kelas menyampaikan komunikasi yang positif dan terbuka?	“Ya, saya selalu memberikan ide saya untuk memberikan pengaruh terhadap proses komunikasi siswa yang positif dan keterbukaan antar siswa. Membuat pemahaman siswa lebih meningkat melalui keaktifan siswa, nah hal ini saya lakukan dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang saya lakukan secara bervariasi”
2	Bagaimana komunikasi guru dan murid?	“Komunikasi yang dilakukan saya dan siswa berjalan cukup kondusif dan positif, meskipun banyak siswa yang pasif sulit untuk mengungkapkan apa yang mau mereka tanyakan dan sampaikan di depan kelas, kecenderungan diam membuat siswa itu menjadi pasif yang menjadi persoalan yang serius untuk saya pribadi dalam menghadapi situasi ini, ada beberapa anak yang tidak mau untuk ngomong baik terhadap teman dan saya sendiri, nah hal ini terjadi mungkin karna kurangnya pendampingan kusus untuk anak ini, mau di lingkungan rumah dan

		sekolah, sejauh ini saya sudah menerapkan strategi pendekatan terhadap beberapa anak yang kadang-kadang pasif di kelas, memberikan pendampingan khusus yang saya lakukan di sekolah dengan cara melibatkan lebih banyak anak tersebut dalam beberapa kegiatan di kelas dan di sekolah.”
3	Bagaimana proses pembelajaran diatur? Apakah ada aturan yang jelas?	<p>proses pembelajarannya saya atur, misalnya nih sebelum memulai pembelajaran saya mengajak mereka berdoa dulu, lalu dalam proses belajarnya saya buat aturan yang jelas, bertanya kepada guru bukan kepada teman jika mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran, aturan ke kamar mandi, pada saat jam pelajaran berjalan. Lalu ada juga aturan yang jelas yang dibuat oleh pihak sekolah terkait proses pembelajaran dan tata tertib sekolah yang berlangsung dan di ikuti oleh semua anggota sekolah kalau tidak salah ada 7:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hak Masuk Sekolah 2. Kewajiban Murid 3. Larangan Murid 4. Hal Pakaian dan Lain-lain 5. Hak-Hak Murid 6. Hal Les Privat. 7. Lain-lain”
4	Bagaimana guru memfasilitasi interaksi antara murid?	“Saya memfasilitasi siswa saya dengan kegiatan pembelajaran yaitu dengan memotifasi siswa saya untuk saling berkomunikasi satu dengan yang lain di dalam kelas dengan memberikan umpan balik dalam pembelajaran, misalnya nih memberikan gems / kuis untuk meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan mereka di dalam kelas, kemudian sebelum pembelajaran dimulai saya menyuruh mereka untuk tepuk yelyel penguatan agar mereka semakin bersemangat dalam memulai proses pembelajaran”
5	Bagaimana guru memberikan umpan balik terhadap kemampuan komunikatif murid?	“Prose pembelajaran setiap harinya sih berlangsung dengan cukup baik, saya juga kerap kali memberikan umpan balik terhadap kemampuan komunikatif anak-anak misalnya nih dengan memberikan pujian atau apresiasi atau reward, berupa

		tepuk tangan dan nilai tambahan, sehingga dapat memotifasi kepada mereka untuk lebih aktif dalam kelas”
6	Apakah ada evaluasi secara berkala terkait perkembangan kemampuan komunikatif murid?	“Tentunya ada, cara saya yaitu dengan adanya evaluasi secara berkelanjutan terkait perkembangan kemampuan komunikatif anak yang dilakukan seperti diberikan latihan soal pada buku tema, dan tanya jawab terkait pembahasan yang sedang berlangsung”
7	Bagaimana Anda memfasilitasi pengembangan keterampilan mendengarkan aktif di antara siswa?	“Tentu saja ada cara saya buat dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan mendengarkan aktif di antara mereka yaitu dengan menggunakan metode ceramah, saya juga menjelaskan materi dan memberikan pertanyaan yang di ambil dari buku tema”
8	Apa langkah-langkah yang Anda ambil untuk mengajarkan etika komunikasi dan rasa hormat di kelas?	“Tentu saja ada, yaitu dengan menghormati setiap pendapat yang ada didalam kelas dengan memberikan umpan balik terhadap ide-ide yang mereka sampaikan”
9	Bagaimana Anda memotivasi siswa untuk berbicara tentang ide-ide mereka sendiri dan berbagi pengalaman mereka dengan teman-teman sekelas?	“Yaitu dengan memancing mereka ngomong mengenai ide-ide mereka sendiri dan bercerita mengenai pengalaman mereka dengan teman-teman sekelasnya, hal ini membuat mereka yang pemalu, menjadi lebih terbuka dikelas didalam kelas”
10	Sejauh mana Anda memanfaatkan cerita atau proyek-proyek kreatif untuk mengembangkan keterampilan naratif dan ekspresi siswa?	“Jadi Proses pembelajaran tidak akan lari tu dari pemanfaatan media pembelajaran contohnya media cerita ataupun proyek-proyek kreatif untuk mengembangkan keterampilan naratif dan ekspresi mereka, namun pembelajaran cerita atau proyek-proyek kreatif alangkah lebih baiknya di sesuai lagi dengan kemampuan yang ada dan mendorong kreatifitas anak-anak itu sendiri”

Berdasarkan hasil Wawancara dengan wali kelas III ibu Morti, mengungkapkan bahwa lingkungan kelas mendukung komunikasi positif dan keterbukaan, yang membantu meningkatkan pemahaman siswa melalui keaktifan mereka. Namun, beberapa siswa cenderung pasif, sulit mengungkapkan pertanyaan atau pendapat, yang dianggap sebagai masalah serius. Untuk mengatasi hal ini, wali kelas menerapkan pendekatan khusus, termasuk melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan. Proses pembelajaran diatur dengan aturan jelas, seperti berdoa sebelum

kelas dimulai dan peraturan mengenai bertanya kepada guru. Guru memfasilitasi interaksi antara siswa melalui motivasi dan kegiatan seperti kuis dan yel-yel. Umpan balik terhadap kemampuan komunikatif siswa diberikan dalam bentuk pujian atau penghargaan, yang memotivasi mereka untuk lebih aktif. Evaluasi perkembangan kemampuan komunikatif dilakukan secara berkala melalui latihan soal dan tanya jawab. Keterampilan mendengarkan aktif dikembangkan melalui metode ceramah dan pertanyaan dari buku tema. Untuk mengajarkan etika komunikasi, guru memberikan umpan balik yang menghormati setiap pendapat siswa. Siswa didorong untuk berbagi ide dan pengalaman mereka, yang membantu siswa pemalu menjadi lebih terbuka. Proses pembelajaran juga mencakup penggunaan cerita dan proyek kreatif untuk mengembangkan keterampilan naratif dan ekspresi siswa sesuai dengan kemampuan mereka.

2. Deskripsi wawancara dengan pak Sopan sopian, selaku wali kelas VI di SDN 01 Bengkayang.

Tabel 7

Wawancara Wali Kelas VI



No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah lingkungan kelas menyampaikan komunikasi yang positif dan terbuka?	“Tentu saja, Lingkungan kelas memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan komunikasi yang positif dan terbuka di antara siswa, yang sudah pasti ada yang positif, dan negatifnya mereka tidak akan fokus, sehingga iya mengganggu penyampaian kepada anak”
2	Bagaimana komunikasi guru dan murid?	“Komunikasi saya dan siswa saya, tetap berjalan baik, kemudian saya juga memiliki strategi untuk menghadapi siswa yaitu sabar dalam menanganinya tingkah laku mereka, lemah lembut dalam berbicara kepada anak”
3	Bagaimana proses pembelajaran diatur? Apakah ada aturan yang jelas?	“Proses pembelajaran saya atur dengan memberikan arahan aturan tertulis, adanya aturan yang jelas mengenai hal ini”

4	Bagaimana guru memfasilitasi interaksi antara murid?	“Saya selalu memfasilitasi interaksi anak-anak dengan memberikan pertanyaan, dan diberikan umpan balik terhadap prestasi mereka itu sendiri”
5	Bagaimana guru memberikan umpan balik terhadap kemampuan komunikatif murid?	“Dalam proses pembelajaran saya memberikan umpan balik terhadap kemampuan komunikatif mereka dengan cara memberikan soal terutama untuk anak yang pasif agar dapat memberikan umpan balik selama proses pembelajaran yang sedang berjalan”
6	Apakah ada evaluasi secara berkala terkait perkembangan kemampuan komunikatif murid?	“Tentunya ada, dengan adanya evaluasi secara berkala berhubungan dengan perkembangan kemampuan komunikatif mereka dengan membuat sistem pembelajaran yang positif dan memberikan pemahaman atau ide yang membangun proses pembelajaran”
7	Bagaimana Anda memfasilitasi pengembangan keterampilan mendengarkan aktif di antara siswa?	“Memfasilitasi pengembangan keterampilan mendengarkan aktif di antara mereka dengan ikut berinteraksi dengan anak secara langsung di kelas”
8	Apa langkah-langkah yang Anda ambil untuk mengajarkan etika komunikasi dan rasa hormat di kelas?	“Pasti ada, dengan menjaga tutur kata pada saat berbicara tidak boleh sembarangan, menjaga perilaku pada saat di sekolah maupun didalam lingkungan sekolah kemudian perilaku merendahkan teman yang lain kerap kali terjadi, cara yang diambil oleh saya yaitu dengan saya memberikan edukasi terkait bullying yang meraja lela dilingkungan pendidikan”
9	Bagaimana Anda memotivasi siswa untuk berbicara tentang ide-ide mereka sendiri dan berbagi pengalaman mereka dengan teman-teman sekelas?	“Memberikan kesempatan untuk mereka berbicara didepan kelas, saya akan memberikan tanggapan yang positif tentunya akan menghormati anak untuk berbicara didepan kelas, mengajukan pertanyaan dan di tujukan kepada semua siswa”

10	Sejauh mana Anda memanfaatkan cerita atau proyek-proyek kreatif untuk mengembangkan keterampilan naratif dan ekspresi siswa?	“Pemanfaatan cerita atau proyek-proyek kreatif untuk mengembangkan keterampilan naratif dan ekspresi anak-anak, saya jarang juga sih menggunakan media pembelajaran, saya hanya menggunakan media pembelajaran buku cerita sebagai motifasi siswa”
----	--	--

Wawancara langsung dengan wali kelas VI pak Sopan sopian beliau mengungkapkan bahwa lingkungan kelas mendukung komunikasi yang positif dan terbuka, meskipun ada tantangan seperti siswa yang kurang fokus. Komunikasi antara guru dan murid berjalan baik, dengan guru menggunakan pendekatan sabar dan lemah lembut. Proses pembelajaran diatur melalui aturan tertulis yang jelas. Guru memfasilitasi interaksi antara siswa dengan memberikan pertanyaan dan umpan balik, serta secara berkala mengevaluasi perkembangan kemampuan komunikatif siswa. Untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan aktif, guru berinteraksi langsung dengan siswa. Etika komunikasi dan rasa hormat diajarkan melalui contoh dan edukasi mengenai bullying. Guru memotivasi siswa untuk berbicara dan berbagi ide dengan memberikan kesempatan berbicara di depan kelas. Namun, penggunaan cerita atau proyek kreatif jarang dilakukan, meskipun media pembelajaran seperti buku cerita digunakan untuk memotivasi siswa.

3. Deskripsi wawancara dengan ibu Titin, selaku wali kelas I di SDN 01 Bengkayang.

Tabel 8
Wawancara Wali Kelas I



No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah lingkungan kelas menyampaikan komunikasi yang positif dan terbuka?	“lingkungan kelas memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan komunikasi yang positif dan terbuka antara siswa, yang dimana saya harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa saya dan memfasilitasi komunikasi mereka yang positif antara siswa yang satu dengan yang lain. Jika komunikasi mereka baik

		dapat mempengaruhi suasana kelas secara keseluruhan, menciptakan lingkungan inklusif, dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka tentu akan meningkat”
2	Bagaimana komunikasi guru dan murid?	“Komunikasi sayadan siswa saya sudah berjalan dengan baik, saya juga memfasilitasi interaksi siswa saya dengan cara memberi tugas kelompok”
3	Bagaimana guru memfasilitasi interaksi antara murid?	“cara saya yaitu dengan terus berinteraksi kepada mereka, dengan memberikan soal kemudian di selesaikan bersama-sama di depan kelas”
4	Bagaimana guru memberikan umpan balik terhadap kemampuan komunikatif murid?	“Saya selalu memberikan umpan balik terhadap kemampuan komunikatif mereka dengan memberi dorongan atau motivasi untuk mereka mau mengajukan pertanyaan tentang umpan balik mereka”
5	Apakah ada evaluasi secara berkala terkait perkembangan kemampuan komunikatif murid?	“Tentu saja ada, evaluasi secara terus menerus terkait perkembangan kemampuan komunikatif mereka terjadi setiap akhir pembelajaran mereka di berikan tugas evaluasi”
6	Bagaimana Anda memfasilitasi pengembangan keterampilan mendengarkan aktif di antara siswa?	“Saya memberikan tugas evaluasi, tugas kelompok dan berdiskusi dengan siswa saya agar lebih aktif lagi”
7	Apa langkah-langkah yang Anda ambil untuk mengajarkan etika komunikasi dan rasa hormat di kelas?	“Tentunya ads lahh, dengan berdiskusi, mengajarkan cara berbicara yang baik seperti apa, sikap saat berbicara dengan orang yang lebih tua dan teman itu harus hormat, menggunakan kata-kata yang sopan”
8	Bagaimana Anda memotivasi siswa untuk berbicara tentang ide-ide mereka sendiri dan berbagi pengalaman mereka dengan teman-teman sekelas?	“Dengan memberikan umpan balik kepada mereka berupa tepuk tangan, memberikan pertanyaan yang mengajak anak-anak untuk berfikir untuk mencari jawaban mereka sesuai dengan pengalaman mereka”
9	Sejauh mana Anda memanfaatkan cerita atau proyek-proyek kreatif untuk mengembangkan	“memanfaatkan cerita atau proyek-proyek kreatif untuk mengembangkan keterampilan

	keterampilan naratif dan ekspresi siswa?	naratif dan ekspresi selama melaksanakan pembelajaran”
--	--	--

Wali kelas I di SDN 01 Bengkayang, Ibu Titin, menjelaskan bahwa lingkungan kelas yang positif dan terbuka sangat penting untuk membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa serta antar siswa. Komunikasi yang baik membantu menciptakan lingkungan inklusif dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar. Guru telah berhasil memfasilitasi interaksi antar siswa dengan tugas kelompok dan menyelesaikan soal bersama di depan kelas. Umpan balik diberikan dengan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, dan evaluasi berkala dilakukan setiap akhir pembelajaran. Keterampilan mendengarkan aktif dikembangkan melalui tugas evaluasi, tugas kelompok, dan diskusi aktif. Etika komunikasi dan rasa hormat diajarkan melalui diskusi, contoh sikap yang baik, dan penggunaan kata-kata sopan. Siswa dimotivasi untuk berbicara dan berbagi ide dengan diberi umpan balik positif seperti tepuk tangan dan pertanyaan yang merangsang pemikiran. Cerita dan proyek kreatif digunakan untuk mengembangkan keterampilan naratif dan ekspresi selama pembelajaran.

Observasi

Tabel 9
Hasil observasi pertama pada tanggal 30 april 2024

No	ButirPertanyaan	Ya	Tidak
1	Proses pembelajaran menyenangkan	✓	
2	Guru menguasai kelas dengan baik	✓	
3	Guru dalam proses pembelajaran mengajak siswa/i berkomunikasi	✓	
4	Guru mempersiapkan materi ajar dengan baik	✓	
5	Guru memfasilitasi interaksi peserta didik	✓	
6	Siswa aktif di kelas	✓	
7	Peserta didik mengungkapkan pendapat atau ide di depan kelas dan saat kerja kelompok	✓	
8	Guru menggunakan berbagai sumber belajar yang memberi komunikasi, seperti cerita, dan gambar	✓	
9	Peserta didik memanfaatkan sumber-sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan komunikatif.	✓	
10	Guru memberikan umpan balik terhadap kemampuan komunikatif murid		✓

Dari hasil catatan observasi pertama pada tanggal 30 April 2024 menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan sangat baik. Proses pembelajaran di kelas tercatat menyenangkan, terlihat dari suasana kelas yang positif dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru menguasai kelas dengan baik, mampu menjaga perhatian dan keterlibatan siswa selama pelajaran berlangsung.

Selama proses pembelajaran, dari hasil pencatatan guru secara aktif mengajak siswa untuk berkomunikasi, yang membantu menciptakan lingkungan interaktif dan meningkatkan partisipasi siswa. Materi ajar dipersiapkan dengan baik oleh guru, memastikan kelancaran dan keteraturan dalam penyampaian materi. Selain itu, guru juga memfasilitasi interaksi antar peserta didik, mendorong siswa untuk bekerja sama dan berdiskusi, yang terlihat dari tugas-tugas kelompok yang diberikan.

Siswa terlihat aktif di kelas, menunjukkan ketertarikan dan partisipasi yang tinggi dalam kegiatan belajar. Mereka juga sering mengungkapkan pendapat atau ide di depan kelas maupun saat bekerja dalam kelompok, menunjukkan kemampuan komunikatif yang baik. Guru menggunakan berbagai sumber belajar yang mendukung komunikasi, seperti cerita dan gambar, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Dari hasil pencatatan peserta didik memanfaatkan sumber-sumber belajar ini untuk meningkatkan kemampuan komunikatif mereka, dengan aktif berinteraksi dan berbagi pendapat. Namun, terdapat satu aspek yang belum terpenuhi, yaitu guru memberikan umpan balik terhadap kemampuan komunikatif murid. Pada poin ini, belum terlihat adanya umpan balik yang cukup dari guru untuk membantu siswa memperbaiki dan mengembangkan kemampuan komunikatif mereka.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil pencatatan dan hasil observasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar aspek dalam proses pembelajaran telah berjalan dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mendukung perkembangan akademis serta keterampilan sosial siswa. Hanya perlu perhatian lebih pada pemberian umpan balik terhadap kemampuan komunikatif murid untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lebih lanjut.

Tabel 10
Hasil observasi kedua pada tanggal 6 Mei 2024

No	ButirPertanyaan	Ya	Tidak
1	Proses pembelajaran menyenangkan	✓	
2	Guru menguasai kelas dengan baik	✓	
3	Guru dalam proses pembelajaran mengajak siswa/i berkomunikasi	✓	
4	Guru mempersiapkan materi ajar dengan baik	✓	
5	Guru memfasilitasi interaksi peserta didik	✓	
6	Siswa aktif di kelas	✓	
7	Peserta didik mengungkapkan pendapat atau ide di depan kelas dan saat kerja kelompok		✓
8	Guru menggunakan berbagai sumber belajar yang memberi komunikasi, seperti cerita, dan gambar	✓	
9	Peserta didik memanfaatkan sumber-sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan komunikatif.	✓	
10	Guru memberikan umpan balik terhadap kemampuan	✓	

	komunikatif murid		
--	-------------------	--	--

Hasil pencatatan observasi kedua pada tanggal 6 Mei 2024 menunjukkan sejumlah aspek positif dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran tercatat sebagai menyenangkan, dengan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Guru menunjukkan penguasaan yang baik terhadap kelas, menjaga keterlibatan dan perhatian siswa sepanjang pelajaran.

Guru juga mengajak siswa untuk berkomunikasi selama proses pembelajaran, menciptakan lingkungan interaktif yang mendorong partisipasi aktif siswa. Dari hasil pencatatan observasi materi ajar dipersiapkan dengan baik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara lancar dan terstruktur. Interaksi antar peserta didik difasilitasi dengan baik oleh guru, memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi satu sama lain.

Dalam hasil observasi dan pencatatan siswa tampak aktif di kelas, menunjukkan antusiasme dan keterlibatan dalam setiap kegiatan belajar. Guru menggunakan berbagai sumber belajar yang mendukung komunikasi, seperti cerita dan gambar, yang membantu meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Peserta didik memanfaatkan sumber-sumber belajar ini untuk meningkatkan kemampuan komunikatif mereka, berinteraksi dan berbagi pendapat secara aktif.

Namun, ada satu aspek yang belum terpenuhi sepenuhnya dalam observasi ini. Peserta didik tidak banyak mengungkapkan pendapat atau ide di depan kelas maupun saat kerja kelompok. Catatan observasi ini menunjukkan bahwa meskipun siswa aktif, mereka mungkin masih memerlukan dorongan atau dukungan tambahan untuk lebih percaya diri dalam berbagi ide mereka secara publik.

Di sisi lain, guru telah memberikan umpan balik yang baik terhadap kemampuan komunikatif murid, membantu mereka untuk terus berkembang dan memperbaiki kemampuan komunikasi mereka. Secara keseluruhan, hasil observasi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas sebagian besar berjalan dengan sangat baik, dengan hanya satu area yang perlu perhatian lebih untuk meningkatkan keberanian siswa dalam mengungkapkan ide mereka di depan umum.

Tabel 11
Hasil observasi ke tiga dilakukan pada tanggal 7 Mei 2024

No	ButirPertanyaan	Ya	Tidak
1	Proses pembelajaran menyenangkan	✓	
2	Guru menguasai kelas dengan baik	✓	
3	Guru dalam proses pembelajaran mengajak siswa/i berkomunikasi	✓	
4	Guru mempersiapkan materi ajar dengan baik	✓	
5	Guru memfasilitasi interaksi peserta didik	✓	
6	Siswa aktif di kelas	✓	

7	Peserta didik mengungkapkan pendapat atau ide di depan kelas dan saat kerja kelompok	✓	
8	Guru menggunakan berbagai sumber belajar yang memberi komunikasi, seperti cerita, dan gambar	✓	
9	Peserta didik memanfaatkan sumber-sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan komunikatif.	✓	
10	Guru memberikan umpan balik terhadap kemampuan komunikatif murid	✓	

Dari hasil catatan observasi ketiga pada tanggal 7 Mei 2024 menunjukkan kesinambungan dari aspek-aspek positif dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran masih tetap dinilai sebagai menyenangkan, dengan suasana kelas yang positif dan kondusif bagi siswa. Guru terus menunjukkan penguasaan yang baik terhadap kelas, memastikan bahwa siswa tetap fokus dan terlibat sepanjang pelajaran.

Guru secara aktif mengajak siswa untuk berkomunikasi selama proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung. Materi ajar dipersiapkan dengan baik, memungkinkan pembelajaran berlangsung secara lancar dan efektif. Interaksi antara peserta didik tetap difasilitasi dengan baik oleh guru, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi.

Dari catatan observasi siswa terus menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi di kelas, dengan antusiasme dan partisipasi yang terjaga dalam setiap kegiatan belajar. Guru masih menggunakan berbagai sumber belajar yang mendukung komunikasi, seperti cerita dan gambar, untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa. Peserta didik terus memanfaatkan sumber-sumber belajar ini untuk meningkatkan kemampuan komunikatif mereka, berinteraksi, dan berbagi ide dengan lancar.

Dari catatan observasi ini, peserta didik juga tetap aktif dalam mengungkapkan pendapat atau ide di depan kelas maupun saat bekerja dalam kelompok, menunjukkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi yang terus berkembang. Guru terus memberikan umpan balik yang baik terhadap kemampuan komunikatif murid, membantu mereka untuk terus memperbaiki dan mengasah kemampuan tersebut.

Secara keseluruhan, dari hasil observasi ketiga ini menegaskan bahwa proses pembelajaran di kelas terus berjalan dengan sangat baik, menciptakan lingkungan belajar yang positif, interaktif, dan mendukung perkembangan siswa secara akademis maupun sosial. Tidak terlihat adanya masalah atau hambatan yang signifikan dalam proses pembelajaran, menunjukkan konsistensi dalam kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Analisis Dari Hasil Pembahasan

Angket

1. Skala Pengukuran

Skala Likert digunakan dengan empat tingkat: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), dan Tidak Setuju (TS).

Bobot diberikan dari 4 (Sangat Setuju) sampai 1 (Tidak Setuju) untuk pertanyaan positif, dan sebaliknya untuk pertanyaan negatif.

2. Presentase (%)

Teknik analisis data kualitatif menggunakan interval presentase untuk interpretasi hasil

Rumus persentase: $P = \frac{\sum BP}{\sum BM} \times 100\%$ $P = \frac{\sum BM}{\sum BP} \times 100\%$

3. Interpretasi Interval Presentase

0 – 25.99%: Tidak Setuju

25 – 49.99%: Ragu-Ragu

50 – 74.99%: Setuju

75 – 100%: Sangat Setuju

4. Tabel Data Angket

- 1) Rata-rata presentase skor adalah 87.26%, menunjukkan siswa menjawab dengan baik dalam meningkatkan karakter komunikatif mereka.

5. Indikator Pertanyaan

- 2) Indikator -indikator seperti kenyamanan di kelas, dukungan dari guru, kesempatan berbicara, dan interaksi dengan teman memiliki rata-rata persentase tinggi (di atas 80%), menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan.

Wawancara

A. Hasil wawancara dengan Ibu Morti (wali kelas III)

1. Lingkungan kelas mendukung komunikasi positif dan keterbukaan siswa.
2. Komunikasi guru-siswa cukup kondusif, meskipun ada siswa yang pasif.
3. Proses pembelajaran diatur dengan jelas dan dilengkapi dengan aturan tertib.
4. Guru memfasilitasi interaksi dengan berbagai metode seperti kuis dan yel-yel.
5. Guru memberikan umpan balik positif untuk memotivasi siswa.
6. Evaluasi kemampuan komunikatif dilakukan secara berkala.
7. Keterampilan mendengarkan aktif diajarkan melalui metode ceramah dan tanya jawab.
8. Etika komunikasi dan rasa hormat diajarkan melalui diskusi dan umpan balik.
9. Guru memotivasi siswa untuk berbicara dan berbagi pengalaman mereka.
10. Pengembangan keterampilan naratif dilakukan melalui cerita dan proyek kreatif.

B. Wawancara dengan Pak Sopan Sopian (wali kelas VI)

1. Lingkungan kelas mendukung komunikasi positif meskipun ada pengaruh negatif.
2. Komunikasi guru-siswa tetap berjalan baik dengan strategi khusus.
3. Proses pembelajaran diatur dengan aturan tertulis.
4. Evaluasi kemampuan komunikatif dilakukan secara berkala.
5. Keterampilan mendengarkan aktif dikembangkan melalui interaksi langsung.

6. Etika komunikasi diajarkan melalui edukasi terkait perilaku dan anti-bullying.
7. Guru memotivasi siswa untuk berbicara dan berbagi pengalaman.
8. Pengembangan keterampilan naratif jarang menggunakan media pembelajaran.

C. Hasil Wawancara dengan Ibu Titin (Wali kelas I)

1. lingkungan kelas mendukung komunikasi positif dan keterbukaan siswa.
2. Komunikasi guru-siswa berjalan baik dengan tugas kelompok.
3. Guru memfasilitasi interaksi dengan soal bersama di kelas.
4. Umpan balik diberikan dengan dorongan mengajukan pertanyaan.
5. Evaluasi kemampuan komunikatif dilakukan setiap akhir pembelajaran.
6. Keterampilan mendengarkan aktif dikembangkan melalui tugas kelompok dan diskusi.
7. Etika komunikasi diajarkan melalui diskusi dan cara berbicara yang sopan.
8. Guru memotivasi siswa untuk berbagi ide dan pengalaman dengan umpan balik positif.
9. Pengembangan keterampilan naratif dilakukan melalui cerita dan proyek kreatif.

Observasi

Hasil Observasi

1. Proses pembelajaran menyenangkan.
2. Guru menguasai kelas dengan baik dan mengajak siswa berkomunikasi.
3. Materi ajar dipersiapkan dengan baik.
4. Linteraksi siswa difasilitasi dengan baik.
5. Siswa aktif di kelas dan mengungkapkan pendapat.
6. Sumber belajar yang memfasilitasi komunikasi digunakan.
7. Guru memberikan umpan balik yang lebih ditingkatkan.

Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap instrumen evaluasi yang terdiri dari angket, wawancara, dan observasi, dapat ditarik garis lurus terkait dengan penilaian karakteristik komunikatif siswa dalam lingkungan kelas. Penggunaan skala Likert dalam angket memungkinkan evaluasi yang komprehensif, di mana hasilnya diinterpretasikan menggunakan interval presentase untuk memudahkan pemahaman. Berdasarkan hasil analisis angket, mayoritas siswa merasa sangat setuju terhadap kenyamanan di kelas, dukungan dari guru, kesempatan berbicara, dan interaksi dengan teman.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan para guru juga memberikan gambaran yang konsisten. Para guru mengakui bahwa lingkungan kelas mendukung komunikasi

positif dan keterbukaan siswa, dan mereka aktif memfasilitasi interaksi siswa serta memberikan umpan balik positif untuk memotivasi siswa. Evaluasi kemampuan komunikatif dilakukan secara berkala, dan berbagai metode diajarkan untuk mengembangkan keterampilan komunikatif siswa, termasuk keterampilan mendengarkan aktif dan keterampilan naratif melalui berbagai kegiatan kreatif.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran menyenangkan, dengan guru yang mampu menguasai kelas dengan baik dan memfasilitasi interaksi siswa secara efektif. Siswa aktif berpartisipasi di kelas dan memperlihatkan kemampuan untuk mengungkapkan pendapat mereka dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil dari ketiga metode evaluasi menunjukkan bahwa lingkungan kelas di sekolah ini memang mendukung pengembangan karakter komunikatif siswa dengan baik. Ini mencakup tidak hanya pengajaran keterampilan komunikasi yang kuat, tetapi juga lingkungan yang memotivasi dan mendukung siswa dalam berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asadullah, S. A. (2021). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemampuan Berfikir Kritis Generasi Muda Indonesia. : *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 12-24.
- Ervina Anatasya, D. A. (2021). MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291-304.
- Faradhina Amarta Raqzitya1, A. A. (2022). E-Modul Berbasis Pendidikan Karakter Sebagai Sumber Belajar IPASiswa Kelas VI. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(1), 108-116.
- Insani1, G. N. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153-8160.
- Nurhidayah, S. (2023). Stimulasi Karakter Komunikatif dan Rasa Ingin Tahu Anak Usia (1-3) Tahun. : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 527-535.
- Setiawan, A. (2024). IMPLEMENTASIPENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERILAKU MORAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir*, 10(1), 2477-5673.
- Sukatin1, S. M. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(5), 1044-1054.
- Susanti, D. (2022). ANALISIS NILAI KARAKTER KOMUNIKATIF DALAM TRADISI BIASA CUONG DI KABUPATEN KAMPAR. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, : 2614 - 1337.
- Susiani, T. S. (2021). Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Sikap Peserta Didik di SD N 1 Pandowan. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 13(1), 55-67.
- Yayan Alpian, M. S. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.